

### **Kronologis Singkat:**

### **Kriminalisasi Petani disekitar Areal Perkebunan Kelapa Sawit PT. Graha Inti Jaya, Kapuas.**

Pada tanggal 28/10/ 2014, sekitar 120 warga Desa Pulau Kaladan, Lamunti dan Tran Lamunti A1 melakukan aksi di lokasi perkebunan sawit PT Graha Inti Jaya untuk menuntut ganti rugi lahan seluas 500 ha yang letaknya di Sei Tandiyah Atas ( perbatasan Lamunti dan Pulau Kaladan ) yang telah ditanami sawit oleh perusahaan. Aksi tersebut di pimpin oleh Sandri alias Sory. Hari itu, aksi warga juga di dampingi Damang kecamatan Mantangai, Kades Pulau Kaladan, Berli dan Mantir Desa Pulau Kaladan, Ukun. Selain melakukan pemortalan akses jalan perusahaan, hari itu juga diadakan ritual adat hinting pali, artinya hinting pali tersebut tidak boleh di buka sebelum tuntutan warga di penuhi.

Sampai tanggal 31 oktober, belum ada kesepakatan antara antara warga dengan PT GIJ. Sementara, pihak kepolisian sudah mengerahkan 200 personel Brimob bersenjata lengkap menggunakan dua buah truk dan satu mobil pick up. Pihak perusahaan dan kepolisian meminta warga membuka portal dan hinting pali karena proses panen sawit PT GIJ terhambat. Karena negosiasi mengalami kebuntuan, pukul 01 malam pihak kepolisian menjemput Damang Mantangai ke lokasi untuk membuka hinting pali tersebut. Namun Damang tidak berani melakukannya karena membuka hinting pali harus dilakukan upacara adat terlebih dahulu dengan syarat harus menyembelih babi atau dua ekor ayam.

Tanggal 1/11/2014, sekitar jam 07 pagi WIB, aparat Brimob sudah mengepung warga yang jumlahnya tinggal 85 orang. Mereka mulai menodongkan senjatanya kearah warga dan memksa warga melepaskan Mandau dan tombak. Selanjutnya, warga di giring menuju dua truk, dibawa menuju Polres Kapuas, sekitar pukul 09 WIB, seluruh warga yang melakukan aksi di tangkap.

Pasca penangkapan, aparat kepolisian yang sebagian masih berada di lokasi kejadian kembali meminta Damang mmebuka hinting pali. Namun Damang tak menyanggupinya sebelum ada persyaratan ritual yaitu dua ekor ayam atau babi. Akhirnya Hinting pali dibuka paksa oleh security dan humas perusahaan.

Sejak penangkapan, berbagai upaya permohonan pembebasan dan penangguhan masa tahanan telah ditempuh. Istri korban juga sempat melakukan aksi menginap di polres Kapuas mmeinta suami mereka di bebaskan, namun tetap tak membuahkan hasil. Sejauh ini, hanya Damang Mantangai yang masih konsisten mendampingi warga, sekaligus melakukan pembelaan dalam persidangan meski hakim tidak memberinya kesempatan berbicara.

Hingga saat ini ada 40 orang yang ditahan dan sedang disidang. Selain itu, salah satu warga yaitu kordinator aksi bernama Sandri tidak diketahui status keberadaannya hingga saat ini.

14 November 2014